

Mengoptimalkan Kinerja Perusahaan: Apakah Dividen Memiliki Peran Moderasi?

Hamzah Fahreza Gymnastiar¹, Hasan Mukhibad², Prabowo Yudo Jayanto³, Indah Fajarini Sri Wahyuningrum⁴

^{1,2,3,4} Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

DOI: 10.15294/baej.v6i2.20636

Sejarah Artikel

Diterima: 26 Januari 2025

Disetujui: 14 Mei 2025

Dipublikasikan: 27 Agustus 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara eksperimental bagaimana struktur modal, yang dipengaruhi oleh kebijakan dividen, mempengaruhi kinerja bisnis. Populasi penelitian ini terdiri dari 113 Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi Dasar yang terdaftar antara tahun 2019 dan 2022 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Purposive sampling diterapkan dalam proses pengambilan sampel, menghasilkan sampel sebanyak 46 perusahaan dan 162 unit analisis dengan data yang tidak seimbang. Menggunakan analisis regresi data panel dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan bantuan perangkat lunak STATA, pendekatan ini menggabungkan analisis deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Lebih lanjut, kebijakan dividen dalam penelitian ini memiliki peran moderasi dengan memperlemah pengaruh negatif struktur modal terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi baru pada literatur yang ada karena mempertimbangkan efek moderasi kebijakan dividen terhadap kinerja Perusahaan.

Abstract

Keywords:

Interest in Dividend Policy;
Capital Structure; Firm
Performance

This study set out to investigate experimentally how capital structure, as influenced by dividend policy, affects business performance. The study's population consists of 113 Basic Consumer Sector Manufacturing Companies that were listed between 2019 and 2022 on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Purposive sampling was applied in the sampling process, yielding a sample of 46 businesses and 162 units of analysis with imbalanced data. Using panel data regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA) with the aid of the STATA software, the approach combines descriptive and inferential analysis. The results showed that capital structure negatively affects firm performance. Furthermore, dividend policy in this study has a moderating role by weakening the negative effect of capital structure on firm performance. This study makes a new contribution to the existing literature because it considers the moderating effect of dividend policy on firm performance.

© 2025 Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Sektor manufaktur sangat penting bagi perekonomian Indonesia, mendorong pertumbuhan ekspor dan meningkatkan nilai investasi, yang pada gilirannya mendorong pembangunan ekonomi. Sub-sektor utama dalam sektor ini mencakup industri makanan dan minuman, industri tekstil dan garmen, industri otomotif, industri kimia, dan industri elektronik. Sebagai landasan ekonomi Indonesia, sektor manufaktur telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan negara. Investor cenderung menyalurkan modal yang cukup besar ke perusahaan-perusahaan yang memberikan imbal hasil yang menarik dengan tingkat risiko yang dapat diterima.

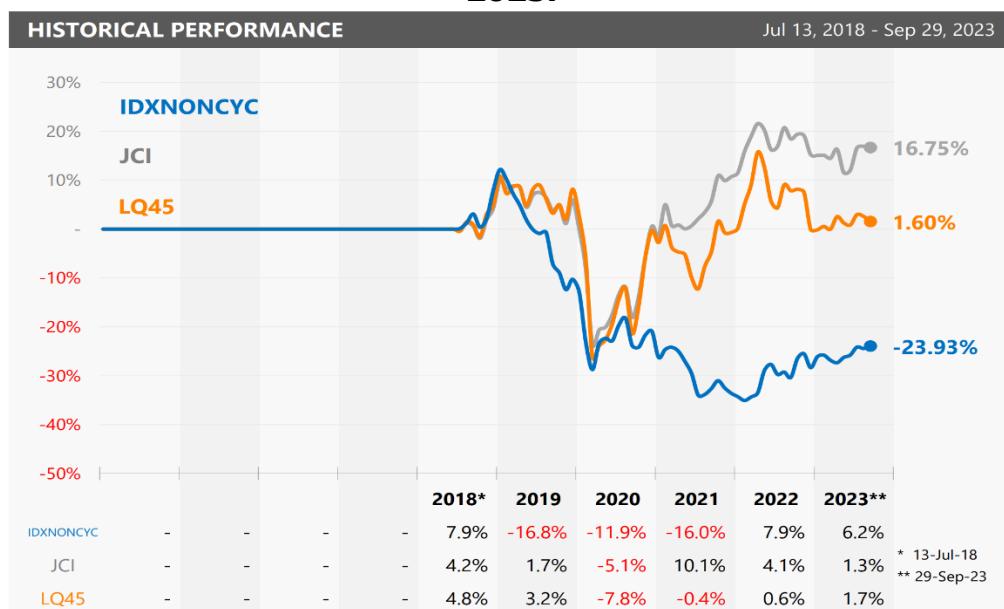
Dalam konteks lingkungan bisnis yang semakin kompetitif dan dinamis, kinerja perusahaan menjadi indikator penting bagi kesehatan dan daya saing perusahaan secara keseluruhan di pasar. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, banyak perusahaan mengalami hambatan yang menyebabkan penurunan kinerja, yang dimanifestasikan dalam penurunan profitabilitas, efisiensi operasional, dan perluasan pasar. Penurunan kinerja ini memiliki konsekuensi yang melampaui perusahaan itu sendiri, yang mempengaruhi para pemangku kepentingan seperti karyawan, investor, dan pelanggan. Struktur modal yang optimal adalah penentu penting dari produktivitas dan efisiensi bisnis, dan dengan demikian nilai bisnis. Komposisi struktur modal dapat sangat bervariasi antara dan di dalam industri, karena hal ini juga dipengaruhi oleh tingkat risiko bisnis yang dihadapi oleh bisnis tersebut. Tingkat risiko bisnis bergantung pada sifat bisnis yang bersangkutan. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap penurunan kinerja perusahaan adalah struktur modal perusahaan. Struktur modal perusahaan menunjukkan rasio antara utang dan modal, yang terdiri dari modal yang berasal dari laba ditahan dan kepemilikan perusahaan. Komposisi pembiayaan utang sangat bervariasi, baik di dalam maupun di antara industri. Struktur modal perusahaan mencerminkan cara perusahaan membiayai operasinya, yaitu dengan menyeimbangkan utang jangka panjang dan ekuitas. Dengan kata lain, struktur modal menentukan keseimbangan antara manfaat dan konsekuensi dari pembiayaan utang. Struktur modal memegang peranan penting dalam perusahaan karena berkaitan dengan kebijakan penggunaan sumber dana yang paling menguntungkan. Sumber dana dapat diperoleh dari sumber internal maupun eksternal. Kualitas struktur modal, baik yang menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan, memiliki dampak langsung terhadap kondisi keuangan perusahaan (Alhajjeah & Besim, 2024; Evinemi & Emengini, 2024; Hossain, 2021).

Salah satu keputusan penting yang harus diambil oleh manajemen perusahaan adalah menentukan jumlah laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen dan jumlah yang akan ditahan dalam akun laba ditahan. (Al Daas et al., 2020; Mahmoud et al., 2024; Manurung et al., 2024; Wirama et al., 2024). Keputusan ini didasarkan pada pertimbangan manajerial yang berkaitan dengan kebutuhan perusahaan dalam mengalokasikan dana untuk pertumbuhan, investasi, dan kegiatan operasional di masa yang akan datang. Manajemen perusahaan harus mempertimbangkan sejumlah faktor, termasuk kebijakan dividen perusahaan, kondisi keuangan perusahaan, proyeksi pendapatan di masa depan, dan kebutuhan modal untuk pengembangan bisnis. Keputusan-keputusan tersebut harus diselaraskan dengan tujuan jangka panjang perusahaan dan kepentingan

pemegang saham. Selain itu, manajemen juga harus mempertimbangkan kepentingan pemegang saham dalam menerima dividen, serta kebutuhan perusahaan untuk mempertahankan laba ditahan yang cukup untuk mendukung pertumbuhan dan stabilitas di masa depan. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, kebijakan dividen akan memainkan peran penting dalam memakmurkan para investor (Putri & Budyastuti, 2021).

Data menunjukkan bahwa Indeks Sektor Barang Konsumsi Primer (IDX NON CYC) memiliki imbal hasil tahun ke tahun sebesar -16,8% pada tahun 2019. Ini jauh lebih rendah daripada LQ45, yang memiliki imbal hasil tahun-ke-tahun sebesar 3,2% pada tahun 2019. Pada tahun 2020, selama pandemi global yang disebabkan oleh virus corona, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencatatkan imbal hasil tahunan sebesar -5,1%, yang menunjukkan penurunan kinerja. Meskipun Sektor Barang Konsumsi Primer mengalami pertumbuhan negatif sebesar -11,9% pada tahun 2020, indeks sektor ini mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 4,9% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, 2019. Di sisi lain, dari tahun 2018 hingga 2023, sektor ini mengalami penurunan yang signifikan sebesar -23,93%.

Gambar 1. Grafik Performa Indeks Tiga Sektor Periode Juli 2018 - Sep 2023.



Signaling Theory

Konsep teori sinyal pada awalnya diusulkan oleh Spence (1973) sebagai cara untuk menjelaskan cara pihak-pihak yang memiliki informasi terkait menyebarluaskan sinyal kepada investor yang berkaitan dengan kondisi perusahaan (Deng et al., 2024). Sinyal tersebut berupa informasi yang berguna bagi investor. Seperti yang didefinisikan oleh Brigham dan Houston (2011), sinyal adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan wawasan kepada investor mengenai persepsi manajemen atas prospek perusahaan di masa depan (Brigham & Houston, 2018). Sinyal ini berisi informasi tentang langkah-langkah yang diambil oleh manajemen untuk merealisasikan tujuan pemilik perusahaan (Efni, 2017). Informasi ini sangat penting sebagai indikator bagi investor dan pemangku kepentingan bisnis lainnya dalam mengambil keputusan investasi. Setelah perusahaan menyampaikan

informasi tersebut, investor akan menganalisa dan menginterpretasikannya untuk menentukan apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif yang menguntungkan atau sinyal negatif yang merugikan mereka.

Kinerja Perusahaan

Istilah kinerja perusahaan digunakan untuk menggambarkan keberhasilan bisnis secara keseluruhan yang dapat diukur dari efektivitas berbagai aktivitas bisnis (Coad et al., 2018; Khan et al., 2024). Data kinerja perusahaan dapat ditemukan dalam laporan keuangan. Informasi ini sangat penting bagi sejumlah pengguna laporan keuangan, termasuk manajemen perusahaan, yang menggunakan untuk pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan (Mallinguh et al., 2020). Oleh karena itu, sangat penting bagi kinerja perusahaan untuk mempertahankan penilaian berkelanjutan atas kemajuan perusahaan setiap tahun. Selain berguna bagi para manajer, informasi ini juga bermanfaat bagi para investor karena memungkinkan mereka memantau kinerja perusahaan. Hal ini memungkinkan mereka untuk memastikan apakah manajer mampu menghasilkan laba atas dana yang telah diinvestasikan oleh investor.

Kinerja perusahaan adalah indikator kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset, ekuitas, dan liabilitasnya (Bossman et al., 2022; Brigham & Houston, 2018). Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan terpisah yang dibuat secara berkelanjutan oleh tim manajemen. Oleh karena itu, kinerja perusahaan berfungsi sebagai indikator rasionalitas proses pengambilan keputusan. Kinerja merupakan aspek penting bagi setiap perusahaan, dan oleh karena itu, harus mendapatkan perhatian yang sama besarnya dengan risiko yang terkait dengan masalah operasional, strategis, dan keuangan.

Struktur Modal

Struktur modal perusahaan didefinisikan sebagai perbandingan antara utang dan modal, baik yang berasal dari laba ditahan maupun kepemilikan perusahaan. Struktur modal suatu badan usaha mengacu pada kapasitasnya dalam memanfaatkan aset atau dana dengan beban tetap untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Alhajjeah & Besim, 2024; Hirdinis, 2019; Suprayoga & Setiyono, 2022). Dalam sebuah perusahaan, modal dianggap sebagai sumber pembiayaan jangka panjang. Hal ini dihitung dengan mengurangkan kewajiban jangka pendek dari total aset.

Penggunaan utang dalam kegiatan operasional perusahaan akan mengakibatkan perusahaan memiliki kewajiban kepada kreditur yang harus dilunasi. Salah satu cara yang dapat digunakan perusahaan untuk melunasi kewajiban tersebut adalah melalui penggunaan laba yang dihasilkan. Akibatnya, investor akan melihat bahwa perusahaan memiliki beban utang yang cukup besar, yang dapat membuat mereka menyimpulkan bahwa perusahaan berada di ambang kebangkrutan. Penurunan minat investor berakibat pada penurunan permintaan terhadap saham perusahaan, yang menggambarkan penurunan kinerja perusahaan.

H1: Struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan penting dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan. Keputusan ini melibatkan dua pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda: pihak pertama adalah pemegang saham, dan pihak kedua adalah perusahaan. Kebijakan dividen dapat didefinisikan sebagai pembagian keuntungan perusahaan kepada para pemegang saham sesuai dengan persentase kepemilikan masing-masing selama periode tertentu (Al Daas et al., 2020; Mahmoud et al., 2024; Manurung et al., 2024; Wirama et al., 2024).

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan yang Dimoderasi oleh Kebijakan Dividen

Konsep struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang perusahaan, yang diukur melalui rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas. Kebijakan dividen berkaitan dengan penentuan besarnya laba yang dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham. Besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba ditahan. Akibat adanya pembagian dividen yang akan diputuskan melalui RUPS, hal ini akan berdampak pada minat investor yang menyebabkan berminat kembali untuk membeli saham tersebut.

Apabila perusahaan menghasilkan laba yang besar, pembagian dividen juga akan besar. Oleh karena itu, kebijakan seperti ini dapat dirancang untuk menarik investor, yang akan terdorong untuk berinvestasi di perusahaan dengan asumsi bahwa perusahaan akan berkinerja baik dan memberikan keuntungan bagi investasi mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan dividen memiliki potensi untuk menjadi pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (Ahmed, Nugraha, et al., 2023; Al-Omari et al., 2024; Juwinta et al., 2021; Manurung et al., 2024). Kebijakan dividen dapat meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan struktur modal yang lemah dapat menurunkan nilai perusahaan, yang dibuktikan dengan korelasi antara tinggi rendahnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham dan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Teori *Bird in the Hand* menjelaskan bahwa pentingnya mempertahankan apa yang sudah dimiliki daripada mengambil banyak risiko untuk mendapatkan yang lebih. Teori tersebut akan menjelaskan bahwa investor akan memandang dividen sebagai capital gain sehingga dengan adanya pandangan tersebut investor akan segera membeli saham dengan dividen yang tinggi (Mahirun et al., 2023; Wirama et al., 2024).

H2: Kebijakan dividen memperlemah pengaruh negatif struktur modal terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki secara eksperimental bagaimana struktur modal yang dipengaruhi oleh kebijakan dividen dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan empiris mengenai hubungan antara kebijakan dividen dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif (*Quantitative Research*) Sugiyono (2017), pendekatan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survey yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada responden. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif program studi Pendidikan Akuntansi tahun angkatan 2022 dan 2023 yang berjumlah 344 mahasiswa. Sampel diambil dengan metode sampling jenuh di mana semua anggota populasi dijadikan sampel, tetapi dikarenakan peneliti memberikan Batasan waktu tiga minggu pada responden untuk pengisian kuesioner sampel tercatat sejumlah 300 mahasiswa.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independent dukungan orang tua (X1) dan hubungan saudara (X2), variabel dependen penelitian yaitu pengambilan keputusan memilih program studi Pendidikan Akuntansi (Y), serta variabel moderasi yaitu prospek kerja (M). Indikator pengukuran variabel pengambilan keputusan memilih program studi Pendidikan Akuntansi merujuk pada Steinberg (2002) dan Janis & Mann (1977) meliputi kemampuan mengambil keputusan, kemandirian dalam mengambil keputusan, percaya diri dalam mengambil keputusan, dan tanggung jawab terhadap keputusan.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel independent dukungan orang tua terdiri atas dukungan moral, dukungan materi, dan dukungan penghargaan (Syah, 2017). Hubungan saudara diukur dengan jumlah saudara, jenis kelamin, gap usia, dan pengalaman saudara (Van Der Vleuten et al., 2020). Adapun prospek kerja diukur dengan indikator cita-cita, prospek kerja lulusan, Masa studi, dan Keberhasilan alumni (Amaliya, 2019). Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis SEM-PLS menggunakan bantuan *software SmartPLS 4* yang meliputi analisis *outer model* dan *inner model*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Data penelitian yang diperoleh dengan menyebar kuesioner melalui *google form* selanjutnya dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menjabarkan nilai *mean*, nilai minimal, nilai maksimal serta standar deviasinya. Melalui bantuan aplikasi *SmartPLS 4* hasil analisis statistik variabel-variabel yang telah disebutkan di atas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel		N	Mean	Min	Max	St. Deviasi
Pengambilan Keputusan Memilih Program Studi Pendidikan Akuntansi		300	27,02	11	39	7,098
Dukungan Orang tua		300	27,44	10	34	7,113
Hubungan Saudara		300	22,18	9	36	6,492
Prospek Kerja		300	27,55	11	38	6,956

Sumber: Data penelitian diolah 2024

Berdasarkan tabel 2 analisis statistik deskriptif variabel pengambilan keputusan memilih program studi Pendidikan Akuntansi dapat disimpulkan bahwa dari 10 item pernyataan yang ada dengan jumlah responden sebanyak 300 mahasiswa, diketahui bahwa nilai minimum dan nilai maksimum yaitu masing-masing sebesar 11 dan 39. Rata-rata nilai untuk variabel pengambilan keputusan memilih program studi Pendidikan Akuntansi adalah 27,02 yang termasuk dalam kategori tinggi. Analisis ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Pengambilan Keputusan Memilih Program Studi Pendidikan Akuntansi

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Mean
1	34 – 41	Sangat Tinggi	34	11,33%	27,02
2	26 – 33	Tinggi	211	70,33%	
3	18 – 25	Rendah	0	0%	
4	10 – 17	Sangat Rendah	55	18,33%	
Total			300	100%	Tinggi

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 3 analisis statistik deskriptif variabel pengambilan keputusan memilih program studi Pendidikan Akuntansi dapat disimpulkan bahwa dari 9 item pernyataan yang ada dengan jumlah responden sebanyak 300 mahasiswa, diketahui bahwa nilai minimum dan nilai maksimum yaitu masing-masing sebesar 10 dan 34. Rata-rata nilai untuk variabel pengambilan keputusan memilih program studi Pendidikan Akuntansi adalah 27,44 yang termasuk dalam kategori tinggi. Analisis ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Dukungan Orang Tua

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Mean
1	30 – 36	Sangat Tinggi	135	45%	27,44
2	23 – 29	Tinggi	110	36,67%	
3	16 – 22	Rendah	0	0%	
4	9 – 15	Sangat Rendah	55	18,33%	
Total			300	100%	Tinggi

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4 analisis statistik deskriptif variabel pengambilan keputusan memilih program studi Pendidikan Akuntansi dapat disimpulkan bahwa dari 9 item pernyataan yang ada dengan jumlah responden sebanyak 300 mahasiswa, diketahui bahwa nilai minimum dan nilai maksimum yaitu masing-masing sebesar 9 dan 36. Rata-rata nilai untuk variabel pengambilan keputusan memilih program studi Pendidikan Akuntansi adalah 22,18 yang termasuk dalam kategori tinggi. Analisis ini dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Hubungan Saudara

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Mean
1	30 – 36	Sangat Tinggi	40	13,33%	22,18
2	23 – 29	Tinggi	101	33,67%	
3	16 – 22	Rendah	102	34%	
4	9 – 15	Sangat Rendah	57	19%	
Total			300	100%	Rendah

Sumber: Data diolah 2024

Tabel 6 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Prospek Kerja

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Mean
1	34 – 41	Sangat Tinggi	44	14,67%	27,55
2	26 – 33	Tinggi	199	66,33%	
3	18 – 25	Rendah	3	1%	
4	10 – 17	Sangat Rendah	54	18%	
Total			300	100%	Tinggi

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 5 analisis statistik deskriptif variabel pengambilan keputusan memilih program studi Pendidikan Akuntansi dapat disimpulkan bahwa dari 10 item pernyataan yang ada dengan jumlah responden sebanyak 300 mahasiswa, diketahui bahwa nilai minimum dan nilai maksimum yaitu masing-masing sebesar 11 dan 38. Rata-rata nilai untuk variabel pengambilan keputusan memilih program studi Pendidikan Akuntansi adalah 22,18 yang termasuk dalam kategori tinggi. Analisis ini dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Hasil Analisis SEM-PLS

Hasil Uji Outer Model

1. Convergent Validity

Uji convergent validity dilakukan untuk menilai outer loading dan nilai Average Variant Extracted (AVE). Indikator dapat dikatakan baik apabila dalam pengujian convergent validity, pernyataan memiliki nilai outer loading lebih besar dari 0,70 ($> 0,70$). Melalui SmartPLS 4 perhitungan outer loading dari variabel pengambilan keputusan memilih program studi pendidikan akuntansi, dukungan orang tua, hubungan saudara, dan prospek kerja dapat diketahui. Tabel 7 menunjukkan hasil perhitungan outer loading pernyataan tiap variabel.

Hasil output tabel 7 menunjukkan bahwa seluruh output loading dari tiap indikator menunjukkan nilai di atas 0,70 ($>0,70$). Ini menunjukkan bahwa seluruh indikator valid dan memenuhi taraf *convergent validity*.

Tabel 7. Hasil outer loading

	Outer loadings
X1 1.1	0.797
X1 1.2	0.862
X1 1.3	0.852
X1 2.1	0.872
X1 2.2	0.866
X1 2.3	0.860
X1 3.1	0.869
X1 3.2	0.846
X1 3.3	0.878
X2 1.1	0.823
X2 1.2	0.811
X2 2.1	0.824
X2 2.2	0.818
X2 2.3	0.825
X2 3.1	0.781
X2 3.2	0.794
X2 4.1	0.821
X2 4.2	0.817
Y 1.1	0.801
Y 1.2	0.799
Y 1.3	0.812
Y 2.1	0.811
Y 2.2	0.837
Y 2.3	0.815
Y 3.1	0.815
Y 3.2	0.817
Y 4.1	0.856
Y 4.2	0.805
Z 1.1	0.809
Z 1.2	0.809
Z 2.1	0.879
Z 2.2	0.892
Z 2.3	0.880
Z 3.1	0.832
Z 3.2	0.808
Z 3.3	0.802
Z 4.1	0.812
Z 4.2	0.817

Outer loadings
Z x X1 -> Z x X1
Z x X2 -> Z x X2

Sumber: Data diolah 2024

Selanjutnya adalah menilai nilai AVE (*Average Variance Extracted*) yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil AVE

	Nilai AVE	Krit	Ket
Y Pengambilan Keputusan Memilih Prodi Pend. Akt	0.668	0,5	Valid
X1 Dukungan Orang tua	0.733	0,5	Valid
X2 Hubungan Saudara	0.660	0,5	Valid
Z Prospek Kerja	0.697	0,5	Valid

Sumber: Data diolah 2024

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai AVE masing-masing variabel memenuhi kriteria $>0,50$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel valid atau mampu menjadi konstruk penelitian yang baik.

2. *Discriminant Validity*

Discriminant validity dapat diuji dengan melihat nilai crossloading pada pengukuran konstruk. *Discriminant validity* berkaitan dengan prinsip konstruk yang berbeda dan seharusnya tidak memiliki korelasi yang tinggi (Abdilah & Hartono, 2015). Nilai cross loading merupakan salah satu cara untuk mengukur discriminant validity. Nilai yang diharapkan dalam pengujian ini adalah nilai indikator konstruk yang diuji lebih tinggi daripada nilai loading construct yang lain. Hasil cross loading dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil *Crossloading* Variabel

	X1	X2	Y	Z
X1 1.1	0.797	0.804	0.811	0.824
X1 1.2	0.862	0.657	0.781	0.779
X1 1.3	0.852	0.640	0.765	0.765
X1 2.1	0.872	0.687	0.794	0.805
X1 2.2	0.866	0.680	0.803	0.802
X1 2.3	0.860	0.645	0.784	0.788
X1 3.1	0.869	0.636	0.772	0.765
X1 3.2	0.846	0.655	0.788	0.762
X1 3.3	0.878	0.659	0.780	0.777
X2 1.1	0.677	0.823	0.770	0.759
X2 1.2	0.628	0.811	0.733	0.721
X2 2.1	0.651	0.824	0.756	0.739

	X1	X2	Y	Z
X2 2.2	0.677	0.818	0.759	0.754
X2 2.3	0.622	0.825	0.744	0.724
X2 3.1	0.569	0.781	0.637	0.646
X2 3.2	0.637	0.794	0.673	0.684
X2 4.1	0.638	0.821	0.745	0.748
X2 4.2	0.657	0.817	0.756	0.748
Y 1.1	0.829	0.662	0.801	0.781
Y 1.2	0.824	0.622	0.799	0.759
Y 1.3	0.684	0.788	0.812	0.764
Y 2.1	0.686	0.757	0.811	0.763
Y 2.2	0.674	0.888	0.837	0.829
Y 2.3	0.683	0.845	0.815	0.803
Y 3.1	0.807	0.680	0.815	0.779
Y 3.2	0.691	0.782	0.817	0.779
Y 4.1	0.808	0.691	0.856	0.805
Y 4.2	0.832	0.637	0.805	0.768
Z 1.1	0.683	0.775	0.769	0.809
Z 1.2	0.827	0.651	0.765	0.809
Z 2.1	0.797	0.793	0.831	0.879
Z 2.2	0.834	0.811	0.861	0.892
Z 2.3	0.811	0.779	0.848	0.880
Z 3.1	0.840	0.657	0.797	0.832
Z 3.2	0.815	0.663	0.784	0.808
Z 3.3	0.670	0.776	0.770	0.802
Z 4.1	0.696	0.759	0.776	0.812
Z 4.2	0.684	0.787	0.794	0.817

Sumber: Data diolah 2024

Dapat di lihat di atas bahwa sebagian besar korelasi konstruk indikator yang dinilai memiliki nilai lebih besar daripada korelasi lainnya. Namun korelasi konstruk pada indikator X1 1.1, Y 1.1, Y 1.2, Y 2.2, Y 2.3, Y 4.2, Z 1.2, Z 3.1 dan Z 3.2 memiliki nilai lebih rendah daripada variabel lainnya sehingga diperlukan modifikasi dengan menghilangkan indikator yang dimaksud dari pengujian. Hasil modifikasi dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10. Hasil *Crossloading* Variabel sebelum modifikasi

	X1	X2	Y	Z
X1 1.2	0.867	0.657	0.737	0.726
X1 1.3	0.858	0.640	0.725	0.710
X1 2.1	0.871	0.687	0.746	0.754
X1 2.2	0.865	0.680	0.766	0.750
X1 2.3	0.865	0.645	0.739	0.745
X1 3.1	0.873	0.636	0.726	0.712

	X1	X2	Y	Z
X1 3.2	0.850	0.655	0.749	0.715
X1 3.3	0.883	0.658	0.742	0.725
X2 1.1	0.650	0.824	0.749	0.775
X2 1.2	0.600	0.811	0.715	0.736
X2 2.1	0.629	0.825	0.735	0.756
X2 2.2	0.654	0.818	0.736	0.777
X2 2.3	0.602	0.826	0.740	0.743
X2 3.1	0.546	0.777	0.603	0.660
X2 3.2	0.614	0.790	0.626	0.685
X2 4.1	0.609	0.823	0.736	0.767
X2 4.2	0.638	0.819	0.759	0.771
Y 1.3	0.661	0.789	0.845	0.787
Y 2.1	0.665	0.758	0.842	0.777
Y 3.1	0.807	0.680	0.810	0.728
Y 3.2	0.666	0.782	0.846	0.797
Y 4.1	0.805	0.693	0.869	0.771
Z 1.1	0.657	0.776	0.750	0.841
Z 2.1	0.781	0.793	0.792	0.882
Z 2.2	0.821	0.811	0.834	0.885
Z 2.3	0.797	0.779	0.810	0.869
Z 3.3	0.646	0.777	0.752	0.833
Z 4.1	0.672	0.760	0.768	0.836
Z 4.2	0.659	0.787	0.784	0.848

Sumber: Data diolah 2024

3. *Cronbach's Alpha*

Pengujian *Cronbach's alpha* digunakan untuk mengukur batas bawah nilai reliabel konstruk. Nilai kriteria *Cronbach's alpha* agar dapat diterima sebagai data yang reliabel secara umum adalah di atas 0,70 atau $> 0,70$. Dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's alpha* telah memenuhi kriteria sehingga variabel dinyatakan reliabel.

Tabel 11. *Cronbach's Alpha* Variabel

	<i>Cronbach's Alpha</i>	Krit	Ket
Pengambilan Keputusan	0.953	0,7	Reliabel
Memilih Prodi Pend. Akt			
Dukungan Orang tua	0.936	0,7	Reliabel
Hubungan Saudara	0.898	0,7	Reliabel
Prospek Kerja	0.939	0,7	Reliabel

Sumber: Data diolah 2024

4. **Composite Reliability**

Pengujian composite reliability digunakan untuk mengukur nilai sesungguhnya reliabel konstruk. Nilai kriteria composite reliability agar dapat diterima sebagai data yang reliabel secara umum adalah di atas 0,70 atau $> 0,70$. Dapat dilihat pada tabel bahwa nilai composite reliability memenuhi kriteria.

Tabel 12. Composite Reliability Variabel

	Composite Reliability	Krit	Ket
Pengambilan Keputusan	0.953	0,7	Reliabel
Memilih			
Prodi Pend.			
Akt			
Dukungan Orang tua	0.936	0,7	Reliabel
Hubungan Saudara	0.898	0,7	Reliabel
Prospek Kerja	0.939	0,7	Reliabel

Sumber: Data diolah 2024

Hasil Uji Inner Model

1. **Uji R-Square**

Dapat dilihat pada tabel 13, nilai R-square variabel pengambilan keputusan memilih program studi pendidikan akuntansi mendapat nilai 0,879. Hal ini berarti besaran pengaruh variabel dukungan orang tua dan hubungan saudara sebagai variabel independen terhadap variabel pengambilan keputusan memilih program studi pendidikan akuntansi adalah 87,9%. Adapun sisanya sebesar 12,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 13. Hasil uji R-square

	R-square	R-square adjusted
Pengambilan Keputusan	0.879	0.877
Memilih Prodi Pend. Akt		

Sumber: Data diolah 2024

2. **Uji Q-Square**

Pada tabel 14 dapat dilihat bahwa nilai Q-square adalah 0,873. Nilai Q-square tersebut dapat dinyatakan memiliki tingkat relevansi prediktif yang baik. Hal ini dikarenakan nilai Q-square memiliki nilai lebih besar daripada nol (>0). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Hasil Uji *Q-Square*

	Q²predict	RMSE	MAE
Pengambilan Keputusan Memilih Prodi Pend. Akt	0.873	0.359	0.295

Sumber: Data diolah 2024

3. Uji *F-Square*

Berdasarkan hasil uji F-square pada tabel 15, dapat dilihat bahwa variabel dukungan orang tua memperoleh nilai sebesar 0,54, dan variabel hubungan saudara memperoleh nilai F-square sebesar 0,57. Kedua variabel independen tersebut termasuk dalam kategori lemah. Variabel prospek kerja memperoleh nilai 0,110 yang masuk dalam kriteria lemah.

Tabel 15. Hasil Uji *F-Square*

	X1	X2	Y	Z
Dukungan Orang tua			0.054	
Hubungan Saudara			0.057	
Pengambilan				
Keputusan Memilih				
Prodi Pend. Akt				
Prospek Kerja			0.110	

Sumber: Hasil output SmartPLS 4

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan nilai t statistic yang berguna untuk mengetahui hasil signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural antar variabel. Jika nilai p value < 0,05 artinya memiliki pengaruh yang signifikan, sebaliknya jika nilai p value > 0,05 artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai t statistic yang ditunjukkan pada inner model melalui skor path coefficient harus di atas 1,96 untuk hipotesis 2 arah (two tailed) dan harus di atas 1,644 untuk hipotesis 1 arah (one tailed) dengan alpha 5% dan power 80 (Abdilah & Hartono, 2015). Kemudian untuk hipotesis yang menyatakan moderasi mampu untuk memperkuat pengaruh variabel dapat dilihat pada arah pengaruh variabel yang dinyatakan dalam kolom *original sampel*. Jika *original sampel* negatif berarti moderasi memperlemah pengaruh sementara jika bernilai positif berarti moderasi memperkuat pengaruh variabel. Berikut adalah hasil uji signifikansi t statistic yang ditunjukkan dalam Tabel 16 berikut ini.

Tabel 16. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Original sample	Sample mean	Statistik T	P values	Hipotesis	Keterangan
Dukungan Orang tua -> Pengambilan	0.269	0.270	3.905	0.000	H1	Diterima

Variabel	Original sample	Sample mean	Statistik T	P values	Hipotesis	Keterangan
Keputusan Memilih Prodi Pend. Akt						
Hubungan Saudara -> Pengambilan	0.225	0.225	4.573	0.000	H2	Diterima
Keputusan Memilih Prodi Pend. Akt						
Prospek Kerja x Dukungan Orang tua -> Pengambilan	-0.158	-0.154	2.314	0.051	H3	Ditolak
Keputusan Memilih Prodi Pend. Akt						
Prospek Kerja x Hubungan Saudara -> Pengambilan	0.105	0.103	2.165	0.031	H4	Diterima
Keputusan Memilih Prodi Pend. Akt						

Sumber: Data diolah 2024

PEMBAHASAN

Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Pengambilan Keputusan Memilih Program Studi

Nilai *p-value* pengaruh dukungan orang tua terhadap pengambilan keputusan memilih program studi pendidikan akuntansi adalah 0,00 dan nilai *original sample* adalah 0,269. Data tersebut menunjukkan bahwa variabel dukungan orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengambilan keputusan memilih program studi sebesar 26,9%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa H1 yang menyatakan bahwa orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan memilih program studi diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang dijabarkan dalam *Theory of Planned Behavior* yang dirumuskan oleh Ajzen (1991) di mana pengaruh dukungan orang tua bertindak sebagai faktor norma subjektif yang memengaruhi keputusan anaknya dalam memilih program studi. Orang tua mendukung anaknya melalui 3 jenis dukungan yaitu dukungan moral, dukungan materi, dan dukungan penghargaan. Ketiga indikator tersebut menunjukkan hasil *mean* yang tinggi di

mana dapat diartikan bahwa mahasiswa angkatan 2022 serta 2023 yang memasuki program studi pendidikan akuntansi telah mendapatkan dukungan penuh orang tuanya ketika memilih program studi ini ketika mendaftar. Hasil ini mirip dengan apa yang ditemukan dalam penelitian Khasanah & Kardiyem (2022), Laden (2014), dan Listiowatty (2021).

Pengaruh Hubungan Saudara Terhadap Pengambilan Keputusan Memilih Program Studi

Nilai *p-value* pengaruh hubungan saudara terhadap pengambilan keputusan memilih program studi pendidikan akuntansi adalah 0,00 dan nilai *original sample* adalah 0,225. Data tersebut menunjukkan bahwa variabel hubungan saudara memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengambilan keputusan memilih program studi sebesar 22,5%. Hal tersebut berarti pernyataan H2 yaitu hubungan saudara berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih program studi pendidikan akuntansi dinyatakan diterima.

Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian mengenai efek limpahan saudara yang erat kaitannya dengan interaksi saudara. Limpahan saudara yang dimaksud di sini adalah pengaruh yang ditimbulkan dari interaksi saudara di mana satu saudara memunculkan keinginan untuk mengikuti apa yang dilakukan saudara lainnya (Whiteman et al., 2011). Dalam konteks pendidikan dan karier, kecenderungan ini biasanya terjadi pada saudara yang lebih muda untuk mengikuti jejak pendidikan dan karier saudaranya yang lebih tua. Dalam penelitian ini, saudara memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan melalui interaksinya satu sama lain yang mana sesuai dengan *Social Learning Theory* yang dirumuskan oleh Bandura (1977).

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Van Der Vleuten et al. (2020), Altmejd et al. (2021) dan Anelli & Peri (2015) di mana pada umumnya seorang adik memiliki kemungkinan tertinggi untuk mengikuti kakaknya. Meskipun begitu, ini bukan berarti seorang adik akan secara membabi-buta mengikuti jejak kakaknya. Dengan interaksi berkala dan bimbingan yang tepat dari kakaknya, seorang adik bisa menjadikan interaksi itu sebagai referensi memilih program studi yang tepat.

Pengaruh Prospek Kerja dalam Memperkuat Pengaruh Dukungan Orang tua Terhadap Pengambilan Keputusan Mahasiswa Memilih Program Studi

Nilai *p-value* pengaruh dukungan orang tua terhadap pengambilan keputusan memilih program studi pendidikan akuntansi yang dimoderasi oleh prospek kerja adalah 0,051 dan nilai *original sample* adalah -0,158. Data tersebut menunjukkan bahwa variabel prospek kerja selain tidak memiliki pengaruh signifikan, prospek kerja juga memperlemah dukungan orang tua. Hal tersebut pernyataan H3 yaitu prospek kerja lulusan program studi pendidikan akuntansi memperkuat pengaruh dukungan orang tua terhadap pengambilan keputusan mahasiswa pendidikan akuntansi UNNES berkuliah di program studi pendidikan akuntansi ditolak.

Dalam *theory of planned behavior* menyebutkan bahwa persepsi terhadap suatu hal yang mana dalam hal ini adalah prospek kerja seharusnya menjadi salah satu faktor penentu seorang individu memilih melakukan suatu hal. Namun dalam penelitian ini, tidak ada pengaruh yang signifikan prospek kerja memperkuat

dukungan orang tua dalam keputusan anaknya dalam mengambil keputusan memilih program studi pendidikan akuntansi.

Dalam hasil analisis deskriptif variabel orang tua menunjukkan jika seluruh indikator memberikan nilai *mean* yang tinggi. Hal ini berarti bahwa orang tua mendukung penuh keputusan anaknya dalam hal memilih program studi pendidikan akuntansi sebagai program studi perkuliahan. Berdasarkan hasil analisis itu, penulis menganalisis bahwa hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis awal adalah dikarenakan orang tua sangat mendukung apapun keputusan anaknya. Dengan kata lain orang tua percaya bahwa anak sebagai individu memiliki hak untuk memilih secara mandiri. Selain itu, orang tua juga yakin bahwa pilihan yang dipilih oleh anaknya sudah sesuai dengan keinginan, bakat, kemampuan, dan cita-citanya sehingga orang tua meminimalkan intervensi mereka dalam keputusan anaknya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Khasanah & Kardiyem (2022) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara prospek kerja dengan dukungan orang tua.

Pengaruh Prospek Kerja dalam Memperkuat Pengaruh Hubungan Saudara Terhadap Pengambilan Keputusan Mahasiswa Memilih Program Studi

Nilai *p-value* pengaruh hubungan saudara terhadap pengambilan keputusan memilih program studi pendidikan akuntansi yang dimoderasi oleh prospek kerja adalah 0,031 dan nilai *original sample* adalah 0,105. Data tersebut menunjukkan bahwa variabel prospek kerja memberikan pengaruh signifikan serta mampu untuk memperkuat variabel hubungan saudara terhadap pengambilan keputusan memilih program studi pendidikan akuntansi. Hal tersebut berarti pernyataan H4 yaitu prospek kerja lulusan program studi pendidikan akuntansi memperkuat pengaruh hubungan saudara terhadap pengambilan keputusan mahasiswa pendidikan akuntansi UNNES berkuliah di program studi pendidikan akuntansi diterima.

Hasil ini sesuai dengan *Social Learning Theory* yang dikemukakan oleh Bandura (1977) yang menyebutkan bahwa interaksi sosial dapat memberikan pengaruh terhadap seorang individu. Dalam hal ini interaksi sosial yang dimaksud adalah interaksi antara kakak dan adik sebagai saudara. Dalam interaksi tersebut, hubungan yang dekat antara kakak dan adik dapat memberikan pengaruh signifikan dimana sang adik akan mengikuti kakaknya. Dalam hal ini, jika sang kakak adalah individu yang telah bekerja, sang adik biasanya akan mengikuti karier sang kakak dimulai dari rekam jejak pendidikan kakaknya.

Penelitian Van Der Vleuten et al. (2020) menyatakan bahwa saudara yang lebih muda memiliki kecenderungan mengikuti kakaknya. Hal ini berkaitan dengan hubungan antar saudara di mana dipengaruhi oleh beberapa hal seperti jumlah saudara yang lebih tua yang ikut dalam proses pengambilan keputusan adiknya, jenis kelamin, rentang usia, serta pengalaman saudara. Dalam hipotesis ini, pengalaman saudara termasuk karier pekerjaan yang dimiliki oleh saudara dapat memengaruhi keputusan akhir dalam memilih program studi mana yang akan dipilih oleh sang adik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dijabarkan kesimpulan sebagai berikut. Dukungan orang tua mampu memengaruhi keputusan sang anak dalam memilih program studi pendidikan akuntansi sebagai program studi perkuliahan. Orang tua di sini berperan aktif dalam membimbing serta memberikan dukungan kepada anaknya selama menempuh perkuliahan. Hubungan saudara yang baik mampu memengaruhi keputusan seorang calon mahasiswa dalam memilih program studi pendidikan akuntansi sebagai program studi perkuliahan. Sebagai saudara yang baik penting untuk memberikan contoh yang baik dikarenakan kecenderungan adik mudah meniru kakaknya.

Prospek kerja tidak mampu memoderasi pengaruh dukungan orang tua terhadap pengambilan keputusan memilih program studi pendidikan akuntansi. Hal ini dikarenakan orang tua secara alami akan mendukung pilihan apapun yang dipilih anaknya. Prospek kerja mampu memoderasi pengaruh saudara terhadap pengambilan keputusan memilih program studi akuntansi. Hal ini dikarenakan prospek kerja memberikan informasi tambahan terkait program studi yang tidak mampu dijelaskan oleh saudara yang pernah belajar atau berkarier di bidang program studi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, W., & Hartono, J. (2015). Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis. In D. Prabantini (Ed.), *Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis* (1st ed.). Andi.
- Aguirre, J., & Matta, J. (2021). Walking in Your Footsteps: Sibling Spillovers in Higher Education Choices. *Economics of Education Review*, 80, 102062. <https://doi.org/10.1016/J.ECONEDUREV.2020.102062>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Altmejd, A., Andr', A., Barrios-Fernandez, A., Fernández, F., Drlje, M., Goodman, J., Hurwitz, M., Kovac, D., Mulhern, C., Neilson, C., & Smith, J. (2021). O Brother, Where Start Thou? Sibling Spillovers On College And Major Choice In Four Countries. *The Quarterly Journal of Economics*, 1831–1886. <https://doi.org/10.1093/qje/qjab006>
- Amaliya, R. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Memilih Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNY. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 8(1), 34–43. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/13033>
- Anelli, M., & Peri, G. (2015). Gender of Siblings and Choice of College Major. *CESifo Economic Studies*, 61(1), 53–71. <https://doi.org/10.1093/CESIFO/IFU028>
- Bandura, A. (1977). Social Learning Theory. In *Social Learning Theory*. Prentice Hall.
- Dahani, & Abdullah, S. M. (2021). Pengambilan Keputusan Jurusan Ditinjau Dari Dukungan Sosial Orangtua Pada Mahasiswa. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LPPM UMP*, 2(0), 386–391. <http://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/178>

- Dunn, J. (2002). Sibling Relationships. In *Blackwell handbook of childhood social development* (pp. 223–237). Blackwell Publishing.
- Enget, K., Garcia, J. L., & Webinger, M. (2020). Majoring in Accounting: Effects of Gender, Difficulty, Career Opportunities, and the Impostor Phenomenon on Student Choice. *Journal of Accounting Education*, 53, 100693. <https://doi.org/10.1016/J.JACCEDU.2020.100693>
- Fitria, N., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127. <https://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/96>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS. In Universitas Diponegoro (Ed.), *Applikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS* (9th ed., Vol. 25). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goodman, J., Hurwitz, M., Smith, J., & Fox, J. (2015). The Relationship Between Siblings' College Choices: Evidence from One Million SAT-taking Families. *Economics of Education Review*, 51, 125–135. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2016.03.012>
- Gunawan, Y. (2004). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Peminat untuk Memilih Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha Bandung. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 39–48. <https://doi.org/10.28932/JAM.V4I1.301>
- Haikal, F., Idrus, M., & Samirah Dunakhir, dan. (2020). Faktor-faktor yang Memengaruhi Pemilihan Program Studi Akuntansi (Studi pada mahasiswa Universitas Negeri Makassar). *Bata Ilyas Journal of Accounting*, 1(1), 2020–2021. <https://doi.org/10.37531/BIJAK.V1I1.662>
- Janis, I. L., & Mann, L. (1977). Decision Making: A Psychological Analysis of Conflict, Choice, and Commitment. In *Decision Making: A Psychological Analysis of Conflict, Choice, and Commitment*. Free Press.
- Joensen, J. S., & Nielsen, H. S. (2018). Spillovers in Education Choice. *Journal of Public Economics*, 157, 158–183. <https://doi.org/10.1016/J.JPUBECO.2017.10.006>
- Kemendikbud. (2023, October 24). *Website Resmi SNPMB*. Kemendikbud. <https://snpm.bppp.kemdikbud.go.id/>
- Khasanah, W. N., & Kardiyem. (2022). Peran Prospek Kerja dalam Memoderasi Pengambilan Keputusan Mahasiswa Memilih Program Studi Pendidikan Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 20(2), 155–175. <https://doi.org/10.21831/jpai.v20i2.54524>
- Kurniawan, A. (2018). Metodologi Penelitian Pendidikan. In N. N. Muliawati (Ed.), *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosda Karya. web.syekhnurjati.ac.id
- Laden, M. (2014). Peranan Dukungan Orang Tua Dengan Keputusan Memilih Jurusan di Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xii SMA Katolik W.R. Soepratman Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 120–126. <https://doi.org/10.30872/PSIKOBORNEO.V2I2.3650>
- Leri, P. N., Santi, E., & Rosita, I. (2021). Pengaruh Minat, Dukungan Orang Tua dan Citra Kampus terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Kuliah di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang (Studi Empiris pada Mahasiswa Program Studi D-III dan D-IV Akuntansi Politeknik Negeri Padang). *Jurnal Akuntansi*,

Hamzah Fahreza Gymnastiar, Hasan Mukhibad, Prabowo Yudo Jayanto, Indah Fajarini Sri Wahyuningrum / Business and Accounting Education Journal 6 (2) (2025) 246 – 265

Bisnis Dan Ekonomi Indonesia, 1(1), 79–85.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30630/jabei.v1i1.14>

Listiowatty. (2021). Keterlibatan Orang Tua pada Pemilihan Jurusan Perguruan Tinggi Siswa SMA. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(8), 1226–1240.
<https://doi.org/10.47387/jira.v2i8.205>

Made, N., Dwiyanti, C., & Adisanjaya, K. (2022). Pengambilan Keputusan Mahasiswa Baru PTS di Bali dalam Memilih Prodi Pariwisata pada Masa pandemi Covid-19. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 139–147.
<https://doi.org/10.54371/JIIP.V5I1.402>

Muninggar, M. (2021). Peran Orang Tua Dalam Membimbing Karir Anak. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 239–244.
<https://doi.org/10.31604/RISTEKDIK.2021.V6I2.239-244>

Nurkhin, A., Setiyani, R., & Widhiastuti, R. (2019). Analisis Profil Lulusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang; antara Harapan dan Kenyataan. *Seminar Nasional Pendidikan Pengembangan Kualitas Pembelajaran Era Generasi Milenial*. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/37899>

Rini, Y. S. (2014). Komunikasi Orangtua-Anak dalam Pengambilan Keputusan Pendidikan. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 112–122.
<https://doi.org/10.14710/INTERAKSI.3.2.112-122>

Soedradjat, S. B., & Suryaningrum, D. H. (2022). Efek Gender, Kesulitan Akuntansi, Peluang Karir Dan Sindrom Impostor Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Jurusan Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 20(1), 39–51.
<https://doi.org/10.21831/JPAI.V20I1.47519>

Steinberg, L. D. (2002). Adolescence. In *Adolescence* (6th ed.). McGraw-Hill Higher Education.
<https://books.google.com/books/about/Adolescence.html?hl=id&id=5CmHwO8cvRoC>

Syah, M. (2017). Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. In *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (1st ed.). PT. REMAJA ROSDA KARYA. //digilib.unsil.ac.id//index.php?p=show_detail&id=7892

UNNES. (2023). *Fakultas dan Program Studi – Universitas Negeri Semarang*. Unnes.Ac.Id. <https://unnes.ac.id/fakultas-dan-departemen/>

Van Der Vleuten, M., Weesie, J., & Maas, I. (2020). Sibling Influence in Field of Study Choices. *Research in Social Stratification and Mobility*, 68, 1–18.
<https://doi.org/10.1016/j.rssm.2020.100525>

Whiteman, S. D., McHale, S. M., & Soli, A. (2011). Theoretical Perspectives on Sibling Relationships. *Journal of Family Theory & Review*, 3(2), 124–139.
<https://doi.org/10.1111/J.1756-2589.2011.00087.X>

